BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, dan objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2018) objek penelitian adalah :

> "Objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan".

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Intensitas Modal dan *Leverage* sebagai varibel independen dan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen dengan unit penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

3.1.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian memerlukan suatu metode, yaitu cara atau taktik yang dilakukan peneliti untuk memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menentukan metode penelitian merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh para peneliti untuk dapat memecahkan permasalahan dan membuktikan hipotesis penelitiannya. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2022:2), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2022:8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme , digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriftif dan verifikatif, karena adanya variabel variabel yang akan diteliti hubungan serta tujuannya untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:35) pendekatan deskriptif adalah :

> "Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada salah satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain dan mecari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain".

Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara sistematis bagaimana Intensitas modal dan

leverage terhadap *Tax Avoidance* pada (Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman periode 2017-2022).

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) adalah :

> "Metode verifikatif merupakan metode yang pada dasarnya digunakan untuk menguji teori dengan tujuan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel dependen dengan variabel independen".

Pendekatan metode verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan dengan pengumpulan data dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas modal dan *leverage* terhadap *Tax Avoidance.*

3.1.3 Model Penelitian

Dalam suatu penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang diteliti, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, penulis menyajikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut:

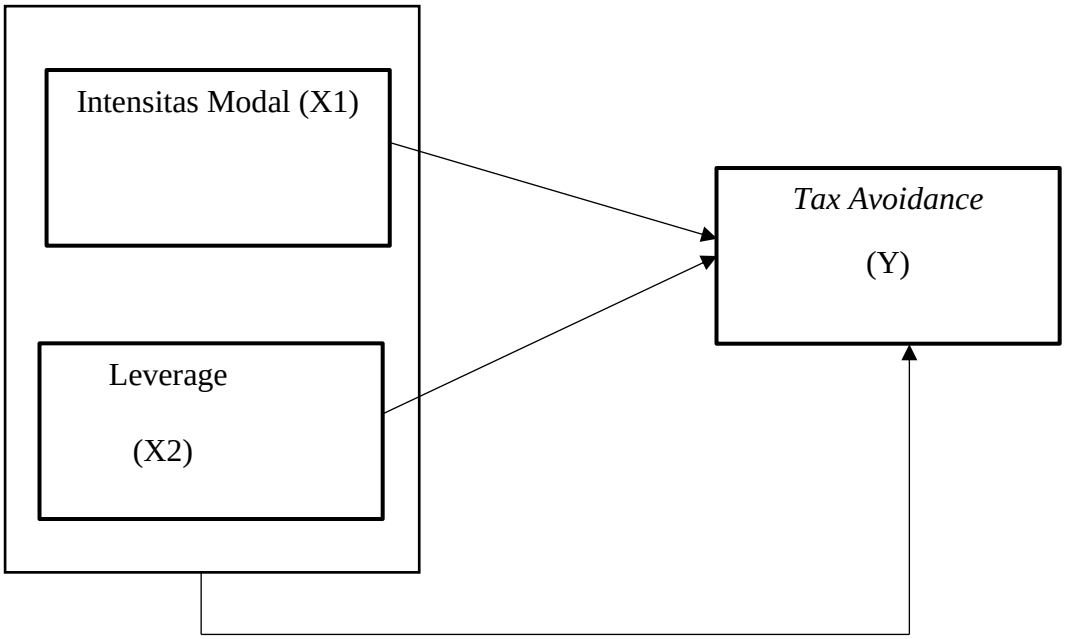

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:39).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas *(Independent Variable)* dan satu variabel terikat *(Dependent Variable).* Berdasarkan judul penelitian yaitu "Pengaruh Intensitas Modal dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*". Maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas adalah:

> "Variabel bebas adalah variabel yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independent variabel) yang diteliti, yaitu Intensitas Modal (X_1) dan *Leverage* (X_2) :

1. Intensitas Modal (X1)

Menurut Awaliyah, et al (2021), intensitas modal adalah sebagai berikut :

> "Intensitas modal adalah perusahaan yang menyimpan investasinya dalam bentuk asset tetap. Semakin banyak asset tetap yang diinvestasikan perusahaan, maka semakin agresif perusahaan tersebut terhadap pajak. Hal ini dikarenakan umur ekonomis yang terdapat pada asset tetap bisa menyebabkan beban penyusutansetiap tahunnya".

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur intensitas modal adalah sebagai berikut :

$$\textbf{Intensitas Modal} = \frac{\boldsymbol{Total\ Aset\ Tetap}}{\boldsymbol{Aset\ Tetap}}$$

2. *Leverage* (X2)

Menurut Kasmir (2019:153) menjelaskan definisi *leverage* sebagai berikut :

> "*Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibutuhkan,"

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel *leverage* dalam penelitian ini, yaitu:

$$\textbf{Debt to Equity Ratio} = \frac{\boldsymbol{Total\ Utang}}{\boldsymbol{Total\ Ekuitas}}$$

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2022: 39) variabel dependen adalah :

> "Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance.* Menuurt Lubis (2020:101), *Tax Avoidance* merupakan suatu upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang dikerjakan dengan cara memanfaatkan celah dari kelemahan-kelemahan dari peraturan perpajakan yang telah ditetapkan negara. Praktik penghindaran pajak dianggap legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*), jika penghindaran pajak diartikan sebagai usaha untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, sedangkan penggelapan pajak berkaitan dengan menghilangkan beban pajak yang dilakukan dengan melanggar hukum atau illegal (tidak sesuai dengan ketentuan).

Indikator yang digunakan penulis untuk mengukur *Tax Avoidance* adalah *Cash Effective Tax Rate (CETR).* Adapun rumus *Cash Effective Tax Rate* adalah sebagai berikut :

$$\textbf{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\boldsymbol{Pembayaran\ \ Pajak}}{\boldsymbol{Laba\ Sebelum\ Pajak}} \textbf{ x 100 \%}$$

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi diperlukan dalam penelitian dikarenakan operasional variabel menjelaskan bagaimana variabel yang diteliti, indikator, konsep dan skala pengukuran dari setiap variabel sehingga dapat memudahkan pengujian hipotesis menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan dengan benar dan menghindari perbedaan persepsi. Berikut adalah Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

1. Intensitas Modal (X1)
2. *Leverage* (X2)
3. *Tax Avoidance* (Y)

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Intensitas Modal (X1)	Intensitas modal adalah perusahaan yang menyimpan investasinya dalam bentuk asset tetap. Semakin banyak asset tetap yang diinvestasikan perusahaan, maka semakin agresif perusahaan tersebut terhadap pajak. Hal ini dikarenakan umur ekonomis yang terdapat pada asset tetap bisa menyebabkan beban penyusutan setiap tahunnya. Awaliyah, et al (2021)	$\text{CIR} = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$	Rasio
	Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana		

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Leverage (X2)	aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukurkemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibutuhkan, Kasmir (2019:153)	Debt to Equity Ratio $= \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Tax Avoidance (Y)	*Tax Avoidance* merupakan suatu upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang dikerjakan dengan cara memanfaatkan celah dari kelemahan-kelemahan dari peraturan perpajakan yang telah ditetapkan negara. Praktik penghindaran pajak dianggap legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*), jika penghindaran pajak diartikan sebagai usaha untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, sedangkan penggelapan pajak berkaitan dengan menghilangkan beban pajak yang dilakukan dengan melanggar hukum atau illegal (tidak sesuai dengan ketentuan) Lubis (2020:101)	CETR = $\frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$ x100%	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80) pengertian populasi adalah:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Jumlah populasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebanyak 37 perusahaan.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk.
3	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
4	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk.
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
9	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk.
10	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk.
11	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
12	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
13	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
14	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.

15	GULA	PT Aman Agrindo Tbk.
16	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
17	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
18	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
19	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk.
20	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
21	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
23	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
24	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
25	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk.
26	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
27	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.
28	PSDN	PT Parasidha Aneka Niaga Tbk.
29	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
30	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
31	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
32	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
33	STTP	PT Siantar Top Tbk.
34	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk.
35	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk.
36	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry &Trading Company Tbk.
37	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber : idnfinancials.com

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) pengertian teknik sampling adalah :

> "Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, dan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan".

Menurut Sugiyono (2022:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu :

1. *Probability Sampling*

   Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi :

   a) *Simple Random Sampling*, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
   b) *Proportionate Stratified Random Sampling*, digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.
   c) *Disproportionate Stratified Random Sampling*, digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi bersrata tetapi kurang proporsional.
   d) *Cluster Sampling (Area Sampling)*, digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, missal penduduk darinegara, provinsi atau kabupaten.

2. *Nonprobability Sampling*

   Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi:

   a) *Sampling Sistematis*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
   b) *Sampling Kuota*, merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri sampai jumlah yang diinginkan.
   c) *Sampling Insidental*, merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.
   d) *Sampling Purposive*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.
   e) *Sampling Jenuh*, merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

f) *Snowball Sampling,* merupakan penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel, dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:85), *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, oleh karena itu teknik purposive sampling merupakan teknik yang tepat sehingga peneliti dapat menetapkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang tidak delisting periode 2017-2022.

Tabel 3.3

Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022		37
Tidak memenuhi Kriteria :		

1	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang baru melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022	(22)
2	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang delisting selama periode 2018-2022.	(0)
Jumlah Sampel Perusahaan		**15**
Periode Penelitian		**6**
Jumlah Sampel Akhir (17x6)		**90**

3.3.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81), definisi sampel adalah :

> "Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi".

Dalam penelitian ini, ada 17 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang dijadikan sampel.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera
3	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	MYOR	.PT Mayora Indah Tbk.
10	PSDN	PT Parasidha Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
12	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
13	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
14	STTP	PT Siantar Top Tbk.
15	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry &Trading Company Tbk.

Sumber: data diolah

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2022:137), pengertian sumber data adalah sebagai berikut :

> "Bila dilihat dari caranya, sumber data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Menurut Sugiyono (2022:137), menjelaskan data sekunder yaitu:

> "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data pendukung kebutuhan data primer seperti buku, literatur dan bahan bacaan yang terkait dengan penelitian ini".

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan penulis adalah sumber

data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan yang dibuat oleh Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu yaitu tahun 2017-2022.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:224), menjelaskan teknik pengumpulan data adalah :

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang
>
> ditetapkan".

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan melakukan telaah, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147), analisis deskriptif adalah :

> "Statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

> data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Sugiyono (2020:148), Statistik deskriptif ini meliputi penyajian data dengan menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase

Dalam analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (Intensitas Modal dan Leverage) dan variabel Y (*Tax Avoidance*). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis Intensitas Modal, Leverage dan *Tax Avoidance.*

Berikut adalah penjelasan kriteria masing-masing variabel:

1. Intensitas Modal

a. Menentukan jumlah asset tetap yang diperoleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada periode 2017-2022.

b. Menentukan total asset perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada periode 2017-2022.

c. Menentukan intensitas modal dengan membagi total asset tetap dengan total asset pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada periode 2017-2022.

d. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh.

Menurut Winarmo (2015), menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio intensitas modal, berarti semakin efisien perusahaan dalam penggunaan aktiva perusahaannya.

Tabel 3.5
Kriteria penilaian Intensitas Modal

Interval	Kriteria
5,92% - 17,42%	Sangat Rendah
17,43% - 28,92%	Rendah
28,93% - 40,43%	Sedang
40,44% - 51,94%	Tinggi
51,95% - 63,45%	Sangat Tinggi

Sumber: diolah oleh penulis

2. *Leverage*
   a. Menentukan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2017-2022.
   b. Menentukan total ekuitas perusahaan yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2017-2022.
   c. Menentukan *debt to equity ratio* dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada periode 2017-2022.
   d. Menentukan kriteria leverage dengan indikator debt to equity ratio.
   e. Menari kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kriteria
0,00%-20,00%	Sangat Rendah
33,34% - 66,66%	Rendah
66,67%-100%	Sedang
100,01%- 133,34%	Tinggi
>133,34%	Sangat Tinggi

Sumber: Darsono dan Ashari (2015)

3. *Tax Avoidance*
    a. Menentukan jumlah pembayaran pajak selama periode tahun berjalan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minumn periode 2017-2022.
    b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman periode 2017-2022.
    c. Menentukan nilai *tax avoidance* dengan rumus CETR yaitu dengan cara membagi jumlah pembayaran pajak dengan jumlah laba sebelum pajak.
    d. Menentukan kriteria *tax avoidance*.
    e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Merujuk pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 PPh 17 ayat (2) tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun pajak 2010 sampai tahun 2019 tarif pajak penghasilan wajib pajak badan ditetapkan menjadi 25%.

Tabel 3.7

Kriteria *Tax Avoidance*

Untuk Tahun Pajak 2010-2019

Nilai CETR	Kriteria
ETR < 25 %	Melakukan penghindaran pajak
ETR > 25 %	Tidak melakukan penghindaran pajak

Sumber : Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 PPh 17 ayat (2)

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 tahun 2020 pasal 5 ayat (1) dimana tarif Pph Badan untuk tahun 2020 dan 2021 dari 25% turun menjadi 22%. Untuk tahun 2022 tarif PPh Badan juga ditetapkan sebesar 22% sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No 7 tahun 2021 pasal 17 ayat (1 b).

Tabel 3.8

Kriteria *Tax Avoidance*
Untuk Tahun Pajak 2020-Sekarang

Nilai CETR	Kriteria
ETR < 22 %	Melakukan penghindaran pajak
ETR > 22 %	Tidak melakukan penghindaran pajak

Sumber : Undang-Undang No 2 tahun 2020 dan Undang-Undang No 7 tahun 2021

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analis model untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh intensitas modal dan *leverage* terhadap tax avoidance.

3.5.3 Analisis Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keakuratannya dan menghindari terjadinya estimasi bias, dengan menggunakan asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedatisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ghozali (2016:154)

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov. Menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan berdasarkan pada angka probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2018:107), uji moltikolinearitas bertujuan untuk :

> "Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol".

Uji Multikolinearitas ini diperlakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel indenpenden dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen ini akan mengakibatkan korelasi yang kuat. Selain itu, uji multikolinearitas ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial pada masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. V Wiratna Sujarweni (2016:230-231)

Menurut Imam Ghozali (2018:107), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi tinggi antara variabel tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas ini dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih varaiabel independen.

c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance inflation factor (VIF)*

Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independent menjadi variabel dependen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi, karena *VIF* = 1/*tolerance*. Adapun nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukan multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 : tidak terjadi multikolinearitas
2. Nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 : terjadi multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:134), menjelaskan uji heteroskedastisitas yaitu: "… bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas".

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2016:90), menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

> "Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama dan berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Menurut Ghozali (2016:134), ada beberapa cara untuk pengujian heteroskedastisitas dalam *variance error ter*ms untuk model regresi yaitu metode *chart* (diagram *scatterplot*) dan uji statistic (uji *glejser*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *chart* atau diagram *scatterplot*.

Menurut Ghozali (2016:137-138), dasar pengambilan keputusan metode *chart* atau diagram *scatterplot* adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dalam uji *glejser*, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau

tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.(V Wiratna Sujarweni ,2016:231). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Imam Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Durbin-Watson test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistic itu sendiri. Namun demikian, Durbin-Watson telah mentabelkan nilai du dan dl untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin-Watson. Selanjutnya, Durbin-Watson juga menetapkan kaidah sebagai berikut (Winarmo,2015:531).

Tabel 3.9

Kaidah keputusan Durbin Watson

Range	Keputusan
0 < dw < dl	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
Dl, dw < du	Ada auto korelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
Du < dw < 4-du	Tidak ada masalah autokorelasi

4-du < 4-dl	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
4-dl < dw	Masalah autokorelasi serius

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang terdiri dari lebih dua variabel, yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen.(Sahir, 2021:52). Pendekatan dalam mengestimasi persamaan regresi linier berganda adalah secara menyeluruh (simultan) dengan memasukan semua variabel independen, kemudian mengevaluasi variabel independent mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019:256) bentuk regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance*

X1 : Intensitas Modal

X2 : *Leverage*

β : Koefisien regresi variabel

α : Konstanta

e : Error

3.5.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi berfungsi untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel dependen secara bersamaan. Kaitan korelasi

tersebut dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besar kecilnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi product moment (r). Rumus analisis korelasi menurut Sugiyono (2019, 246) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi person

X_i = Variabel independen

Y_i = variabel dependen

n = Banyak sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2022:184) ada beberapa pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 3.10

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0, 399	Rendah
0,40 – 0, 599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber (Sugiyono, 2022 :184)

3.5.6 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono(2022:159) hipotesis adalah:

> "Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul".

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

1.5.6.1 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji *t*)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H0 ditolak atau Hα diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2022:184) rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt[r]{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Koefisien Korelasi

r^2 :Koefisien Determinasi

n :Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel}

a. Jika | t_{hitung} | ≤ t_{tabel} , maka H0 diterima dan Hα ditolak

b. Jika | t_{hitung} | > t_{tabel} , maka H0 diterima dan Hα diterima

2. Perbandingan signifikan dengan tarif nyata

a. Jika nilai signifikansi ≥ taraf nyata (0,05), maka H0 diterima dan Hα ditolak.

b. Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka H0 ditolak dan Hα diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H01 : ($\beta_1 = 0$) = Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Ha1 : ($\beta_1 \neq 0$) = Intensitas modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H02 : ($\beta_2 = 0$) = Leverage tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Ha2 : ($\beta_2 \neq 0$) = Leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila : ± $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : ± $t_{hitung} > t_{tabel}$

Apabila H0 diterima, maka hal ini menunjukan bahwa variabel

independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H0 ditolak , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

1.5.6.2 Uji Simultan (Uji f)

Menurut Sahir (2021:53), uji simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode ini menyamakan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat keprcayaan 5% dan derajat kebebasan df = (n-k-1) dimana n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel. Adapun Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu:

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

H_1 : Variabel variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Rumus untuk uji simultan (Uji F) menurut Sugiyono , (2022:192) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R2}{k}}{(1-R2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variablel independen

n : Jumlah anggota sampel

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

(H_a diterima).

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : ($\beta1$:$\beta2$) $\leq$ 0, maka intensitas modal dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. H_a : ($\beta1$:$\beta2$) $\leq$ 0, maka intensitas modal dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3.5.7 Koefisien Determinasi

- **Analisis Koefisien Determinasi Parsial**

Koefisien Determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap varaibel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*. Beta merupakan koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003:172).

Adapun rumus untuk menguji koefisien determinasi parsial, adalah sebagai berikut:

Kd= Beta x Zero Order x 100%

Keterangan:

Kd :Koefisien Determinasi

Beta : Standar Koefisien

Zero Order : Matriks Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

- **Koefisien Determinasi Simultan**

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh X1 (Intensitas Modal) dan X2 (*Leverage*) terhadap variabel Y (*Tax Avoidance)* dan biasanya dinyatakan dalam bentuk %.

Menurut Sugiyono (2022:257) menyatakan bahwa, koefisien determinasi diperolah dari koefsisen korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan